Perubahan Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pengasuhan Anak: Studi Perbandingan Antara Generasi Dahulu dan Generasi Melenial

Nisa Maqfirah[1*], Ade Irma[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
*e-mail: nisamaqfirah21@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan pola komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak melalui studi perbandingan antara generasi dahulu dan generasi milenial. Pola asuh orang tua memengaruhi perkembangan anak serta sikap dan perilaku remaja di masyarakat. Pola komunikasi generasi dahulu cenderung satu arah, menekankan disiplin, otoritas, dan pengalaman tradisional. Sebaliknya, generasi milenial mengedepankan komunikasi dua arah, dialog, dan kemitraan antara orang tua dan anak. Anak diberikan ruang untuk mengekspresikan emosi, sementara orang tua fokus pada empati, komunikasi tanpa ancaman, dan rasa hormat untuk membangun kedisiplinan. Media sosial dan konten digital mendorong pendekatan afektif dan mendengarkan anak. Pengasuhan dipandang sebagai proses kolaboratif antara orang tua dan anak dalam pengambilan keputusan penting. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor budaya, pendidikan, dan ekonomi, tetapi era digital juga menghadirkan tantangan seperti berkurangnya interaksi langsung dan paparan konten negatif. Perbedaan pola komunikasi generasi terdahulu dan milenial mencerminkan transisi dari otoriter dan instruktif menjadi demokratis, empatik, dan kolaboratif. Generasi milenial menekankan komunikasi terbuka, perhatian penuh terhadap anak, penggunaan teknologi sebagai media, dan adaptasi terhadap perubahan zaman agar anak merasa nyaman dan dihargai, berbeda dengan generasi dahulu yang menekankan kepatuhan dan disiplin berbasis otoritas.

Kata kunci : Generasi Dahulu; Generasi Milenial; Pengasuhan Anak; Pola Komunikasi Orang Tua

ABSTRACT
This study aims to examine changes in parental communication patterns in child-rearing through a comparative study between previous generations and millennials. Parenting patterns influence child development as well as adolescent behavior and social attitudes. Older generations typically practiced one-way communication, emphasizing discipline, authority, and traditional experience. In contrast, millennial parents prioritize two-way communication, dialogue, and partnership with their children. Children are allowed to express their emotions, while parents focus on empathy, non-threatening communication, and respect to foster discipline. Social media and digital parenting content encourage an affective and child-centered approach. Parenting is seen as a collaborative process in which parents and children jointly make important decisions. These changes are influenced by cultural, educational, and economic factors, though the digital era also poses challenges such as reduced face-to-face interaction and exposure to negative content. The difference between older and millennial parenting reflects a shift from authoritative and instructive approaches to democratic, empathetic, and collaborative ones. Millennials emphasize open communication, attentive listening, technological mediation, and adapting to contemporary changes to ensure children feel comfortable and valued, unlike previous generations that focused on obedience and authority-based discipline.

Keywords **:** *Child-Rearing; Millennial Generation; Older Generation; Parental Communication Patterns*

PENDAHULUAN
Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara efektif (Alwi, 2017). Komunikasi tidak hanya terjadi secara sadar, tetapi juga melalui perilaku yang dapat ditafsirkan oleh orang lain sebagai bentuk pesan, baik disadari maupun tidak. Dengan kata lain, setiap tindakan manusia berpotensi sebagai media

komunikasi. Dalam konteks keluarga, komunikasi memegang peran fundamental dalam membentuk hubungan harmonis antara orang tua dan anak, memengaruhi perkembangan karakter, sikap, dan perilaku anak dalam kehidupan sosial. Pentingnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi memengaruhi proses pengasuhan dan perkembangan anak.

Pengasuhan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia karena peran orang tua menjadi pedoman utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Danti & Purnomo, 2024). Cara orang tua berinteraksi dengan anak sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang pola asuh yang tepat dan bermanfaat bagi perkembangan anak (Lestari, 2024). Pemahaman yang memadai mengenai pengasuhan memungkinkan orang tua memberikan arahan, dukungan, serta bimbingan yang efektif, sehingga anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan membentuk karakter yang optimal (Safiroh, et al., 2025; Saba, 2024). Sebaliknya, ketidaktahuan atau penerapan pola asuh yang tidak sesuai berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, konflik, dan pengaruh negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak.

Perkembangan teknologi informasi dan media digital telah mengubah lanskap pengasuhan secara signifikan. Informasi mengenai pola asuh dapat diakses dengan mudah melalui internet, media sosial, dan platform daring lainnya, sehingga orang tua dapat memperoleh berbagai strategi pengasuhan secara instan (Khiyaroh, 2024). Orang tua milenial, yang tumbuh pada era digital dan komunikasi instan, memiliki karakteristik haus informasi, cenderung mencari aktualisasi diri melalui teknologi, dan menyesuaikan pola asuh dengan tuntutan zaman. Namun, kemudahan akses informasi ini juga menimbulkan tantangan, karena anak-anak berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai yang diajarkan orang tua, sehingga membutuhkan pendampingan dan komunikasi yang tepat untuk menyeimbangkan dampak positif dan negatif teknologi. Perbedaan generasi antara orang tua dan anak menciptakan tantangan komunikasi yang kompleks. Kesenjangan nilai, pola pikir, dan pengalaman antara generasi sebelumnya dengan generasi sekarang dapat menimbulkan konflik, terutama ketika komunikasi orang tua tidak efektif atau tidak intensif. Anak yang tidak mendapatkan arahan, respon, atau validasi yang memadai dari orang tua berpotensi mencari pengaruh dari lingkungan luar, termasuk teman sebaya, media digital, dan masyarakat luas, yang dapat berdampak pada pembentukan karakter, nilai, dan perilaku anak (Kinanti, 2019). Hal ini menekankan urgensi penelitian untuk memahami pergeseran pola komunikasi orang tua dan implikasinya terhadap pengasuhan dan perkembangan anak.

Transformasi pola pengasuhan dan komunikasi orang tua menunjukkan pergeseran dari pendekatan otoriter, instruktif, dan berbasis kepatuhan, menuju pola yang lebih demokratis, kolaboratif, dan afektif. Generasi terdahulu cenderung menekankan interaksi tatap muka, disiplin, dan kepatuhan, sedangkan generasi milenial lebih menekankan komunikasi terbuka, empati, dan penggunaan media digital sebagai sarana interaksi. Pergeseran ini dipengaruhi penetrasi teknologi digital, media sosial, dan perubahan sosial yang menimbulkan kesenjangan perspektif antara orang tua dan anak, serta kebutuhan untuk menyesuaikan strategi pengasuhan dengan tuntutan perkembangan zaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pola komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak melalui studi perbandingan antara generasi dahulu dan generasi milenial. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual dalam memahami dinamika komunikasi dalam keluarga, implikasinya terhadap perkembangan anak, serta strategi adaptasi pengasuhan di era digital yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi perbandingan (komparatif) untuk menganalisis secara mendalam dan holistik mengenai perubahan pola komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak antara generasi dahulu dan generasi milenial. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pencarian makna, konsep, dan deskripsi gejala dari suatu fenomena sosial, yaitu pergeseran pola komunikasi dan implikasinya terhadap perkembangan anak, tanpa melibatkan perhitungan statistik. Jenis penelitian komparatif memungkinkan pengungkapan suatu analisis melalui perbandingan minimal dua kelompok, dalam hal ini generasi orang tua dahulu dan milenial, ditinjau dari segi kesamaan dan perbedaannya pada pola komunikasi dan pengasuhan. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan

diperoleh dari kondisi objektif di lapangan (*natural setting*) melalui interaksi langsung dan tidak langsung, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk menafsirkan proses dan makna yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif dan berfokus pada perspektif subjek, yaitu orang tua dari dua generasi yang berbeda, untuk memahami secara rinci model interaksi dan pertukaran pesan mereka dalam konteks pengasuhan anak. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data utama yang relevan biasanya mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data primer yang kaya dan informasi sekunder yang mendukung dari studi kepustakaan, guna membandingkan karakteristik komunikasi satu arah yang otoritatif (generasi dahulu) dengan komunikasi dua arah yang demokratis, empatik, dan kolaboratif (generasi milenial). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengedepankan makna dan bertujuan untuk membangun pemahaman yang kompleks tentang dinamika komunikasi dalam keluarga, implikasinya, dan strategi adaptasi pengasuhan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola komunikasi adalah pola atau bentuk hubungan antara dua individu atau lebih pada proses mengirim dan menerima pesan secara berulang sehingga isi pesan dapat dimengerti. (Mayla, 2018). Pola dalam kamus bahasa Indonesia mengacu pada tata kerja atau sistem. Istilah "sistem" secara umum merujuk pada suatu susunan atau pilihan berdasarkan fungsinya, di mana individu-individu yang berkontribusi membentuk kesatuan yang utuh. Setiap individu dalam sistem ini saling bergantung dan memengaruhi satu sama lain (Gracia, 2017). Santrock dalam Azzahra, et al. (2021) menyatakan bahwa secara garis besar, terdapat tiga pola asuh dalam masyarakat dalam mendidik anak. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menggambarkan bagaimana orang tua secara penuh memerintah kehidupan seorang anak. Kemudian, pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dalam bertingkah laku, dan pola asuh demokratis yang memberi batasanbatasan kebebasan dan tanggung jawab.

Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu pengaruh dalam proses perubahan-perubahan yang dialami remaja serta bagaimana remaja bersikap serta berperilaku di masyarakat. Perubahan pola komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak mencakup pergeseran dari gaya tradisional ke arah yang lebih terbuka, seperti gaya demokratis dan komunikatif, karena adanya pengaruh era digital dan kesadaran akan pentingnya pemahaman emosi anak. Perubahan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, pendidikan, dan ekonomi. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan baru seperti penurunan interaksi langsung dan paparan konten negatif.

Pola komunikasi orang tua adalah cara atau model interaksi yang dilakukan orang tua secara rutin untuk berkomunikasi dengan anak, yang melibatkan pertukaran pesan dan melibatkan proses pengorganisasian, pengiriman, penerimaan, dan penafsiran pesan. Pola komunikasi orang tua generasi dahulu adalah karena adanya pola komunikasi yang kurang efektif, seperti komunikasi yang satu arah, kurang mendengarkan aktif, sering menggunakan bahasa negatif, dan tidak memperhatikan komunikasi nonverbal. Hal ini diperparah oleh faktor keterbatasan waktu, perbedaan nilai dan keyakinan antar generasi, serta peran orang tua yang cenderung otoriter atau kurang demokratis dalam keluarga, yang menciptakan komunikasi yang tertutup dan tidak sejajar. Pola komunikasi orang tua zaman dulu dan generasi milenial adalah adanya perubahan nilai, teknologi, dan gaya hidup yang signifikan, yang menyebabkan kesenjangan komunikasi antar generasi. Pola komunikasi orang tua zaman dulu cenderung lebih formal, hierarkis, dan otoritatif, sementara generasi milenial memiliki pola yang lebih terbuka, egaliter, dan interaktif, yang dipengaruhi oleh keterbukaan informasi di era digital. Hal ini menimbulkan tantangan seperti kurangnya pemahaman antar generasi, kesenjangan dalam penggunaan teknologi sebagai alat komunikasi, dan perbedaan cara menanggapi isu-isu anak.

Perubahan pola komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak antara generasi dulu dan milenial adalah karena pengaruh era digital, kesibukan orang tua, dan perubahan sosial yang memengaruhi cara pandang dan interaksi dalam keluarga. Dulu, komunikasi cenderung lebih terstruktur, namun sekarang orang tua milenial beradaptasi dengan teknologi, yang terkadang menyebabkan orang tua menjadi lebih sibuk dan kurang berinteraksi langsung dengan anak-anak mereka, sehingga pola komunikasi berubah menjadi lebih

komplek. Perbedaan pola komunikasi orang tua dari generasi dahulu dan milenial terletak pada pergeseran dari model komunikasi otoriter ke arah yang lebih dialogis dan empatik. Generasi dahulu cenderung menggunakan pola komunikasi otoriter yang mengandalkan kepatuhan, sementara generasi milenial lebih menekankan komunikasi terbuka, empati, dan kemitraan dalam mengasuh anak. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang memengaruhi cara berkomunikasi, seperti penggunaan smartphone dan media sosial. Perbedaan pola komunikasi orang tua generasi dahulu dan milenial dalam pengasuhan anak terletak pada penekanan komunikasi: generasi dahulu cenderung lebih otoriter dengan komunikasi satu arah, sedangkan milenial lebih demokratis, empatik, dan menekankan kemitraan melalui komunikasi dua arah. Perubahan ini dipengaruhi oleh akses digital, perubahan norma sosial, dan peningkatan kesadaran tentang perkembangan anak yang validasi emosinya.

Pola komunikasi generasi dahulu dalam pengasuhan anak antara lain adalah komunikasi cenderung satu arah, di mana orang tua memberikan perintah dan anak harus menuruti. Generasi sebelumnya menekankan disiplin sebagai prioritas utama dalam pengasuhan. Dan juga pendekatan sering kali didasarkan pada pengalaman pribadi dan cara yang sudah tradisional. Sedangkan pola komunikasi generasi milenial dalam pengasuhan anak antara lain adalah komunikasi dua arah yaitu lebih mengutamakan dialog dan kemitraan antara orang tua dan anak. Memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan dan memvalidasi emosinya. Berfokus pada komunikasi tanpa ancaman, empati, dan rasa hormat untuk membangun kedisiplinan. Dipengaruhi oleh media sosial dan konten parenting digital yang mendorong pendekatan yang lebih afektif dan mendengarkan anak. Memandang pengasuhan sebagai proses kolaboratif di mana orang tua bekerja sama dengan anak dalam hal-hal penting bagi perkembangan mereka.

Banyak orang tua milenial yang beranggapan bahwa mengajarkan teknologi kepada anak-anak mereka adalah bagian dari pendidikan yang penting. Akan tetapi, tetap saja orang tua harus mampu memanfaatkan teknologi ini sebagai tempat untuk membangun hubungan baik antar anggota keluarga dan membangun konsep diri yang positif kepada anak-anaknya. Oleh karenanya diperlukan cara dan strategi untuk menciptakan hubungan keluarga yang harmonis yang mampu mengajarkan anak-anak mereka memiliki pola pemikiran dan sikap yang positif yang mendorong mereka menjadi pribadi baik dari dalam diri maupun di mata masyarakat. Dari konsep diri yang positif maka lahir lah pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula. Pola komunikasi orang tua milenial adalah merupakan pola komunikasi yang terbuka dan intens. Terdapat orang tua milenial yang memberi kebebasan pada anak dalam mengambil keputusan ada pula orang tua milenial yang tetap memposisikan bahwa semua keputusan dalam keluarga tetap berpusat pada orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perubahan pola komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak antara generasi dahulu dan generasi milenial menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan otoriter dan satu arah menuju komunikasi dua arah yang demokratis, empatik, dan kolaboratif, yang turut memengaruhi perkembangan sikap, perilaku, dan kepribadian anak dalam masyarakat; generasi dahulu menekankan disiplin, kepatuhan, dan pengalaman tradisional sebagai dasar pengasuhan, sementara generasi milenial lebih menitikberatkan pada dialog, kemitraan, pemberian ruang bagi anak untuk mengekspresikan dan memvalidasi emosinya, komunikasi tanpa ancaman, serta penggunaan empati dan rasa hormat untuk membangun kedisiplinan; pengasuhan generasi milenial juga dipengaruhi oleh penetrasi media sosial dan konten parenting digital, yang mendorong pendekatan afektif dan kolaboratif, dengan orang tua secara aktif mengawasi serta memberikan pengenalan dan pendidikan teknologi kepada anak, menyeimbangkan interaksi sosial langsung dan penggunaan gadget agar perkembangan anak tidak terpengaruh negatif; pergeseran ini mencerminkan kesadaran orang tua milenial akan dampak positif dan negatif teknologi terhadap tumbuh kembang anak, sehingga mereka menerapkan pengawasan, aturan, dan batasan yang ketat namun tetap mendorong partisipasi anak dalam berbagai kegiatan sosial dan pembelajaran sehari-hari, sekaligus mempertahankan peran orang tua sebagai mediator, fasilitator, dan mitra dalam proses pengasuhan yang adaptif terhadap perubahan zaman dan tuntutan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. dkk. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Azzahra, Alma Amarthatia; Hanifiyatus Shamhah; Nadira Putri Kowara dan Meilanny Budiarti Santoso.

(2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2 No. 3 Hal : 461- 472.

Danti, Y. R., Sardin, S., & Purnomo, P. (2024). Pelatihan Parenting Digital dalam Meningkatkan Pengasuhan Anak. Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, No 1, Hal 806–815.

Gracia Febrina Lumentut dkk. (2017). "Pola Komunikasi Pimpinan Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM Inovasi Unsrat", *e Journal Acta Diurna*, Vol. VI. No. 1.

Khiyaroh, I., Mufid, E. N., & Pratama, P. A. Y. (2024). "Efektivitas Whatsapp sebagai Media Komunikasi Interpersonal kepada Pasangan." Alamtara: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 8, No 1, Hal 29-36.

Kinanti, Gusti Restu. (2019). Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital. *e Journal* Universitas Diponegoro (UNDIP).

Lestari, R. R., Yusup, E., & Oxcygentry, O. (2024). Pola Komunikasi Ibu Tunggal Dalam Proses Perkembangan Karakter Anak Studi Kualitatif pada Mahasiswa/i Ilmu Komunikasi FISIP UNSIKA Angkatan 2020. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS),* Volume 4, No 3, Hal 807–821.

Maylya, M., Priyowidodo, G., & Tjahyana, J. L. (2018). Pola-pola komunikasi dalam komunitas virtual pengemudi transportasi online. *Jurnal Ilmiah*, Volume 6, No 2.

Safiroh, Y. A., Chandra, R. D. A., & Priatiningsih, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Independency Anak Usia Dini Kelompok A di TK Miftahul Ulum. *Kabillah: Journal of Social Community*, *10*(1).

Saba, A. A. (2024). Peran orangtua dalam proses konseling anak-anak dengan masalah perilaku. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(02), 31-37.